

ARTIKEL PENELITIAN

## DAMPAK KONSUMSI TABLET FE TERHADAP PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER II DI POSKESDES EMPLASMEN KUALANAMU DELI SERDANG

Utary Dwi Listiarini<sup>1\*</sup>, Indah Dewi Sari<sup>2</sup>, Ani Deswita Chaniago<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Dosen D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

<sup>3</sup> Dosen D3 AKBID Institut Kesehatan Helvetia, Medan

\*utarydwilistarini@helvetia.ac.id

### Abstrak

**Latar Belakang;** Kondisi Anemia sering terjadi pada ibu hamil di negara berkembang, salah satunya seperti Negara Indonesia. Kondisi Anemia dapat meningkatkan risiko terjadi kematian pada ibu hamil hampir 4 kali lebih tinggi jika dibandingkan ibu hamil yang tidak dalam kondisi anemia. **Tujuan;** Penelitian ini untuk mengetahui dampak dari mengonsumsi tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu hamil trimester II di Poskesdes Emplasmen Kualanamu Deli Serdang Tahun 2021. **Metode;** Jenis Penelitian ini adalah Eksperimen Semu dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pretest dan posttest one group*. Populasi Penelitian ini adalah menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu sebanyak 15 Responden. Analisa data yang dilakukan dengan analisa univariat, bivariat, dengan Uji T. **Hasil;** Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan kadar hemoglobin sebelum (*pretest*) mengonsumsi tablet Fe memiliki rata-rata (*mean*) 9,64 sedangkan sesudah mengonsumsi Tablet Fe rata-rata (*mean*) menunjukkan 11,62. hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kadar Hemoglobin ibu sesudah mengonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil uji statistik *Paired T-Test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 (<0,05). **Kesimpulan;** Kesimpulan bahwa ada dampak mengonsumsi tablet Fe dengan peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu trimester II di Poskesdes Emplasmen Kualanamu Deli Serdang.

**Kata Kunci** : Mengonsumsi Tablet Fe, Peningkatan Kadar Hemoglobin

### *The Impact of Consumption of Iron Tablet to Increase Hemoglobin Levels in Second Trimester Pregnant Women in Emplasmen Health Care Kualanamu Deli Serdang*

#### *Abstract*

**Background;** the condition of Anemia often occurs in pregnant women in developing countries, such as Indonesia. The condition of Anemia can increase the risk of death occurs in pregnant women is almost 4 times higher when compared to pregnant women who are not in the condition of anemia.. **Objective;** This study was to determine the impact of consuming the Iron tablet to Increased Hemoglobin level on trimester II pregnant women in the Village Emplasmen Kualanamu international airport Deli Serdang 2021. **Method;** This type of research was quasi-experimental with one group *pretest and posttest design approach*. The population of this study used *accidental sampling technique* as many as 15 respondents. Data analysis was performed using univariate and bivariate analyses with T-test. **Result;** The results showed the average increase in hemoglobin levels before (*pretest*) consuming iron tablets had an average (*mean*) 9.64 while after consuming iron tablets the average (*mean*) showed 11.62. These results indicate that there was an increase in maternal hemoglobin levels

after consuming Fe tablets. Based on the results of the Paired T-test statistical test, the p-value was 0.000 ( $<0.05$ ). **Conclusion;** The conclusion showed that there was an impact in consuming iron tablets to increase Hemoglobin Levels for second trimester pregnant women at Health care service of Emplasmen Kualanamu Deli Serdang.

**Keywords** : Consuming Iron Tablets, Increased Hemoglobin Levels.

## PENDAHULUAN

Kondisi Anemia sering terjadi pada ibu hamil di negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia. Kondisi Anemia dapat meningkatkan risiko terjadi kematian ibu hamil hampir 4 kali lebih tinggi jika dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki anemia. Anemia merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu hamil di Indonesia.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2015, Kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20-89 % dengan menetapkan kadar Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Di negara ASEAN angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan pendarahan akut (1).

Kejadian anemia ibu hamil di dunia memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi. Terbukti dari sejumlah penelitian yang dilakukan di beberapa negara. Salah satunya di Brazil menunjukkan prevalensi anemia 50%. Di Amerika masih ditemukan anemia sebesar 24,1%, Eropa 25,1 %, Pasifik Barat 30,7%, Timur mediterania 44,2 %, Asia Tenggara 48,2%, dan Afrika 57,1%. Dua wilayah sub Sahara Afrika dan Asia selatan merupakan 88% kematian Ibu diseluruh dunia. Sahara Arika menderita rasio kematian ibu tertinggi 546 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup atau 201.000 kematian ibu setahun. Ini adalah dua pertiga (66%) dari semua kematian ibu pertahun di seluruh dunia. Asia selatan mengikuti dengan rasio kematian ibu 182 atau 66.000 kematian ibu setahun (2)

Anemia menjadi masalah kesehatan utama pada negara berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya angka

kematian ibu dan bayi, persalinan premature, bayi dengan berat badan lahir rendah dan efek merugikan lainnya. Meskipun hanya 15 % dari ibu hamil di Negara maju yang mengalami anemia, namun prevalensi anemia di negara berkembang relatif tinggi yaitu 33% sampai 75%. Penyebab anemia paling terbesar adalah anemia karena kekurangan zat besi (3).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 48,9% ibu hamil di Indonesia. Anemia pada ibu hamil menurut umur sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,42%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%) (4).

Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 adalah 80,81%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil adalah DKI Jakarta 96,38%, provinsi dengan cakupan terendah adalah Kalimantan timur sebesar 27,91% sedangkan di Sumatera Utara sebesar 78,02% (5).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, persentase ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Indonesia ialah sekitar 81,42% dan cakupan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe khususnya di Sumatera Utara sebesar 79,47% (6).

Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Angka anemia pada ibu hamil di perkotaan 36,4 % dan di pedesaan 37,8 %. Menurut data riskesdas kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang

berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, yakni sebesar 37,1%. Hal ini menunjukkan angka anemia di Indonesia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*).

Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Utara kurun waktu tahun 2014 hingga tahun 2018 fluktuatif, terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 231 jiwa, namun pada tahun 2017 terjadi penurunan sebanyak 180 jiwa dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2018 sebesar 186 jiwa (7).

Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan ialah 900mg diantaranya 500mg peningkatan jumlah darah atau eritrosit ibu, pembentukan plasenta 300mg, dan pertumbuhan janin 100mg. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Adapun dampak anemia kehamilan terhadap bayi dapat mengakibatkan hambatan tumbuh kembang janin dalam janin, abortus, kelahiran prematur berat badan lahir rendah atau BBLR, bayi lahir dengan anemia, mudah infeksi dan pertumbuhan setelah lahir dapat mengalami hambatan. Sedangkan dampak anemia kehamilan bagi ibu dapat terjadi persalinan lama dan perdarahan postpartum. Kehamilan lebih dari 4 kali dapat membahayakan kesehatan ibu dan anak. Kehamilan dan persalinan yang berulang kali dapat menyebabkan kondisi tubuh ibu mudah lemah (8).

Mengingat besarnya dampak buruk anemia defisiensi zat besi pada wanita hamil dan janin, maka di perlukan perhatian cukup terhadap masalah ini. Dengan diagnosis yang cepat serta penatalaksanaan yang tepat komplikasi dapat diatasi serta akan

mendapatkan prognosis yang lebih baik. Mengonsumsi tablet sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah dan ibu hamil tidak mengalami anemia (9).

Poskesdes Emplasmen Kualanamu adalah salah satu Fasilitas kesehatan milik pemerintah yang berada di wilayah Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Poskesdes Emplasmen tahun 2018 Ibu Hamil trimester II yang berkunjung ialah sebanyak 239 orang. Ibu hamil trimester II yang mengalami anemia atau kadar Hb <11 gr ialah sebanyak 93 orang. Tahun 2019, kunjungan ibu hamil trimester II sebanyak 283 orang. Ibu hamil Trimester II yang mengalami anemia atau kadar Hb <11 gr sebanyak 90 orang.

Survey awal yang dilakukan peneliti dilakukan pada awal bulan Mei 2021 di Poskesdes Emplasmen Kualanamu, dan dari hasil pengamatan peneliti di Poskesdes tersebut bahwa ada 10 orang ibu yang mengalami anemia. Peneliti mewawancarai 10 orang ibu yang mengalami anemia tersebut, seluruhnya mengatakan bahwa ia merasa lemas, letih, lesu selama menjalani kehamilan ini. Ketika peneliti menanyakan tentang konsumsi tablet Fe yang diberikan oleh Klinik Madina, sebanyak 8 orang mengatakan bahwa ia tidak teratur minum obatnya karena tidak suka minum obat, 2 orangnya lagi mengatakan bahwa ia minum obat bersamaan dengan minum sirip atau the agak tidak terasa bau dari tablet tersebut.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Oleh Herllina Tri Damalia (2019) yang berjudul Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu hamil trimester III jenis penelitian ini menggunakan teknik *Preeksperimental* dengan *design on Group Preetest-Posttes*. Populasi penelitian sebanyak 40 ibu hamil teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Total Sampling. Analisis data menggunakan Uji T-Test Independent, terdapat perbedaan

rata-rata peningkatan kadar Hb sebelum dan sesudah tes (10).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wini Hadiyani, dkk yang berjudul pengaruh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil menyatakan bahwa terdapat Perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah observasi dengan hasil uji statistik menggunakan *t-test* dengan *p-value* 0.000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan kadar hemoglobin sebesar 0.78mg/dl setelah 30 hari observasi (11).

## HASIL

### Univariat

**Tabel 1. Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu hamil Trimester II sebelum dan sesudah Mengonsumsi Tablet Fe di Poskesdes Emplasmen Kualanamu Deli Serdang**

Peningkatan Kadar Hemoglobin	Mean	Standar Deviasi	95% Confidence Interval of Difference	
Pretest Cek Hb	9,64	0,54	9,05	9,75
Posttest Cek Hb	11,62	0,48	11,46	12,05

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa *Uji T Test* dilakukan untuk menilai rata-rata Peningkatan Kadar Hb sebelum dilakukan cek Hb adalah sebesar 9,64 dan

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Eksperimen Semu (quasi eksperimen) dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *pretest dan posttest one group*, Peneliti melakukan test Hb ibu hamil trimester II sebelum mengonsumsi tablet Fe, kemudian selama 14 hari diberikan tablet Fe kepada ibu hamil trimester 3, lalu setelah 14 hari pemantauan maka dilakukan kembali pemeriksaan Hb (12). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan parameter t test.

sesudah dilakukan cek Hb adalah sebesar 11,62 dan rata-rata peningkatan kadar Hb ibu sekitar 2 mg.

### Bivariat

**Tabel 2. Uji Efektifitas Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil Trimester II sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) mengonsumsi tablet Fe.**

	Mean	Standart Deviasi	Standart Error	95% Confidence Interval of Difference		P
				Lower	Upper	
Kadar Hb Pretest-Posttest	1,98	0,52	0,13	2,27	1,68	0,000

Demikian juga *Paired Sampel test* digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe. Peningkatan Kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe terjadi penurunan secara statistik yaitu didapatkan ( $p=0,001$ ) dan kurang dari  $<0,05$  artinya ada pengaruh peningkatan Kadar Hb sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet Fe.

Hasil analisa univariat variabel Kadar Hemoglobin ibu hamil Trimester II sebelum (*pretest*) mengonsumsi tablet Fe memiliki rata-rata (*mean*) Hb 9,64. Kadar Hemoglobin ibu hamil trimester II setelah (*Posttest*) mengonsumsi tablet Fe memiliki rata-rata (*mean*) menunjukkan 11,62. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kadar

haemoglobin ibu sesudah mengonsumsi tablet Fe sekitar 2 mg.

## PEMBAHASAN

### Peningkatan Kadar Hemoglobin ibu Hamil Trimester II sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) mengonsumsi Tablet Fe

Menurut teori Arisman dalam bukunya Gizi dalam daur kehidupan tahun 2017, Ibu hamil selama masa kehamilannya harus minum tablet Fe setiap hari dengan kebutuhan zat besi pada trimester I relatif sedikit yaitu sekitar 0,8 mg per hari, tetapi pada trimester kedua dan trimester III meningkat menjadi 6,3 mg per hari. Ibu hamil dikatakan patuh minum tablet Fe yaitu pada malam hari untuk menghindari perasaan mual, sehingga kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dikatakan patuh apabila ibu hamil mengonsumsi semua tablet Fe dari cara minum dan waktu yang tepat selama kehamilan (18).

Menurut teori Farid Husin tahun 2018 Pengaruh suplemen besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi. Pertambahan berat badan janin menunjukkan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan haemoglobin (13).

Menurut Fatma (2017) cara mengatasi kekurangan zat besi dalam tubuh yaitu dengan mengonsumsi 60-120 mg Fe per hari dan meningkatkan asupan makanan sumber Fe. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu program pemerintah Indonesia untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. Jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe) dengan dosis 60 mg (17).

Menurut penelitian dari Lely Ratnawati (2018), bahwa semakin banyak tingkat

konsumsi tablet Fe akan diikuti dengan makin meningkatnya kadar Hb ibu hamil trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Mijen I Kabupaten Demak. Zat besi diperlukan tubuh untuk pembentukan hemoglobin. Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan dengan pada saat tidak hamil. Zat besi ini diperlukan untuk memenuhi kehilangan basal, juga untuk pembentukan sel-sel darah merah yang semakin banyak, serta untuk kebutuhan janin dan plasenta. Apabila kebutuhan yang tinggi ini tidak terpenuhi maka kemungkinan terjadinya anemia cukup besar (20).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Gilang, dkk (2017) yang berjudul pengaruh pemberian zat besi terhadap peningkatan hemoglobin ibu hamil anemia, pada pemeriksaan sampel didapatkan hasil rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum pemberian tablet zat besi (Fe) adalah 8,81 g/dl dan kadar hemoglobin sesudah pemberian tablet zat besi (Fe) adalah 12,58 g/dl. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil sesudah mengonsumsi tablet zat besi (Fe) sebesar 3,72 g/dl (18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Tri Damalia dkk yang berjudul Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kenaikan kadar Hemoglobin ibu hamil Trimester III mengatakan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata peningkatan kadar hemoglobin ibu sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengonsumsi tablet Fe adalah sebesar 2,517 dan *p-value* (sig 2-tailed) 0,001 atau  $\alpha < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan kadar Hb dipengaruhi oleh kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe dalam hal jumlah, waktu minum, dan cara minum. Ibu hamil yang kadar haemoglobinnya tetap meskipun patuh dalam mengonsumsi tablet Fe juga disebabkan karena asupan gizi ibu yang kurang dari kebutuhan.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang sebelumnya tidak mengonsumsi tablet Fe dan

sesudah mengonsumsi tablet Fe terjadi peningkatan kadar haemoglobin. Penelitian ini sejalan dengan teori Saifudin tentang pemberian tablet Fe 60mg/hari dapat meningkatkan kadar Hb sebanyak 1gr/dl perbulan. Kadar hemoglobin meningkat jika ibu hamil mau mengonsumsi tablet Fe dengan rutin dan meminumnya sesuai dengan aturan yang diberikan maka ibu hamil akan terhindar dari anemia, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dimana Umur tidak mempengaruhi rendahnya kadar haemoglobin pada ibu hamil yang anemia. Kadar haemoglobin yang rendah pada ibu hamil dipengaruhi oleh kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan pola hidup yang tidak sehat (14).

#### **Efektifitas Peningkatan Kadar Hemoglobin ibu hamil trimester II sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengonsumsi tablet Fe**

Dari Hasil Analisa data menunjukkan rata-rata (*mean*) peningkatan kadar hemoglobin sebesar 1,98, dan disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) peningkatan kadar Hb sebelum dan sesudah diberi tablet fe dengan kadar Hb sebelum (*pretest*) memiliki rata-rata 9,64, sedangkan kadar Hb sesudah (*posttest*) memiliki rata-rata 11,62 dengan peningkatan sekitar 2 mg. Berdasarkan hasil uji statistik *paired T-test* di dapatkan nilai-*value* 0,000 ( $<0,05$ ) dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas Peningkatan Kadar Hemoglobin sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet.

Menurut Triratnawati, Efektifitas Peningkatan kadar hemoglobin dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah nutrisi dan tablet zat besi yang dikonsumsi setiap hari kemudian pendidikan kesehatan sehingga menjadi tau manfaat mengonsumsi gizi seimbang dan tablet zat besi. Penatalaksanaan anemia yaitu terdiri dari pemberian unsur pemberian zat besi yang terdapat dalam makanan, diantaranya daging, telur, ikan, dan sayuran hijau. Cara lain untuk meningkatkan kadar Hb dengan pemberian suplemen besi yang mengandung 60mg Fe dengan 0,25 asam

folat dianggap paling cocok bagi ibu hamil (15).

Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketetapan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketetapan cara mengonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektifitas karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Proses haemodilusi yang terjadi selama masa hamil dan meningkatnya kebutuhan ibu dan janin, serta kurangnya asupan zat besi lewat makanan mengakibatkan kadar Hb ibu hamil menurun. Untuk mencegah kejadian tersebut maka kebutuhan ibu dan janin akan tablet besi harus dipenuhi. Anemia defisiensi besi sebagai dampak dari kurangnya asupan zat besi pada kehamilan tidak hanya berdampak buruk pada ibu, tetapi juga berdampak buruk pada kesejahteraan janin (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wini hadiyani,dkk yang berjudul pengaruh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe terhadap kadar hemoglobin ibu hamil menyatakan bahwa terdapat Perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah observasi dengan hasil uji statistik menggunakan *t-test* dengan *p-value* 0.000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan kadar haemoglobin sebesar 0.78mg/dl setelah 30 hari observasi. Peningkatan kadar hemoglobin setelah observasi selama 30 hari menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan haemoglobin  $<11\text{gr/dl}$  mengalami peningkatan kadar haemoglobin sebesar 0.2–1.5gr/d. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan diantaranya, keputusan tenaga kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan, pengamatan jadwal terapi yang telah ditetapkan yaitu minum tablet zatbesi (Fe) sesuai dosis dan diminum satu kali sehari

pada malam hari, penilaian terhadap tujuan terapi, perhitungan jumlah tablet atau pil pada akhir dari terapi (13).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sefriyani Nursari tahun 2017 yang berjudul pengaruh mengkonsumsi tablet Fe dengan peningkatan kadar hemoglobin ibu trimester III yang dimana diperoleh hasil rata-rata (mean) sebelum mengonsumsi tablet Fe sebesar 10,1 sedangkan rata-rata (mean) setelah diberikan tablet Fe sebesar 12,6. Hasil uji T-test menunjukkan nilai *p-value* 0,001 yang dimana mempunyai pengaruh yang signifikan. Kebutuhan zat besi akan meningkat pada trimester 2 dan 3 yaitu sekitar 6,3mg/hari. Untuk memenuhi kebutuhan zat besi ini dapat diambil dari cadangan zat besi dan peningkatan adaptif penyerapan zat besi melalui saluran cerna. Apabila cadangan zat besi sangat sedikit atau tidak ada sama sekali sedangkan kandungan dan serapat zat besi dari makanan sedikit, maka pemberian suplemen sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu hamil (13).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khinta (2017) bahwa terdapat kenaikan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah intervensi pemberian suplementasi tablet besi sebesar 0,63gr/dl ( $t=2,092$ ,  $p=0,035$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terhadap peningkatan kadar haemoglobin. Hal tersebut dapat dilihat pada akhir penelitian ini bahwa terjadi kenaikan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah pemberian tablet Fe sebesar 1,01 gr/dl. Peningkatan ini adalah peningkatan kadar haemoglobin yang secara murni peningkatannya dipengaruhi oleh pemberian tablet Fe yang diberikan bukan berasal dari asupan makanan responden. Peningkatan hemoglobin terjadi jika ibu rutin mengonsumsi tablet Fe dan minum sesuai dengan aturan.

Berdasarkan penelitian yang didapat, peneliti berasumsi, mengonsumsi tablet Fe mempunyai dampak peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II. Dengan ibu mengonsumsi tablet Fe secara rutin maka ibu hamil akan terhindar dari anemia yang dapat menimbulkan gangguan saat akan melahirkan nanti.

Asumsi ini sejalan dan sesuai dengan teori diharapkan kadar Hb dapat normal pada ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe, karena kebutuhan zat besi pada trimester II dan III tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan saja, walaupun makanan yang dimakan mengandung besi yang banyak dan absorpsinya tinggi. Karena itu pemenuhan kecukupan zat gizi dianjurkan dipenuhi melalui suplementasi. Hasil penelitian ini yang menganjurkan ibu hanya mengonsumsi tablet Fe saja tidak sejalan dengan teori Sunita yang mengatakan dalam teorinya Peningkatan kadar Hb ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh suplemen Fe semata tetapi didukung oleh konsumsi makanan akan zat besi itu sendiri, utamanya dari zat besi yang terdapat dalam hewani yang absorpsinya sampai 25%, sayuran hijau sebagai sumber yang baik pula dan buah-buahan sebagai sumber vitamin C yang membantu penyerapan zat besi dalam tubuh (13).

## KESIMPULAN

Adanya efek dari mengonsumsi tablet Fe terhadap Peningkatan Kadar Haemoglobin di Poskesdes Emplasmen Kualanamu deli Serdang”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bidan Koordinator penanggung jawab Poskesdes Emplasmen Kualanamu telah memberikan izin penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Strategies Towards Ending Preventable Maternal Mortality (EPMM), World Health Organization. Trends Matern Mortal.2015; (Https://Apps.Who.Int/Iris/Bitstream/Handle/10665/153544/978924150848\_3\_Eng.Pdf, , Accessed 5 February 2021)
2. Gebre A, Mulugeta A. Prevalence of Anemia and Associated Factors Among Pregnant Women in North Western Zone Of Tigray, Northern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Jurnal Nutr Metab.* 2015;2015. Accessed 5 February 2021)
3. Irianti B. Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti. 2nd Ed. Farid Husin, Editor. Jakarta: Sagung Seto; 2015.
4. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *J Phys A Math Theor.* 2018;44(8):1–200.
5. Profil Kesehatan Indonesia. 2017.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Indonesian Health Profile Data and Information 2018 [Indonesian]. 2019.
7. Provinsi Sumatera Utara. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Medan. 2018;35.
8. Indrayani. Buku Ajar Asuhan Kehamilan I. Jakarta: CV. Trans Info Meda; 2016.
9. Paendong FT, Suparman E TH. Profil Zat Besi pada Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Bahu Manad. *J E-Clinik (ECL).* 2016;4(1).
10. Tablet F, Level H. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. 2019;10(1):49–58.
11. Hadiyani W, Yunidha V. Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kadar Haemoglobin Ibu Hamil. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing).* 2019;5(1):7–13.
12. Nursari S. Hubungan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Desa Purwasari Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Kuning I Tahun 2018. *Jurnal SCI.* 2018;7(2):80–4.
13. Sarah S, Irianto I. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pejeruk Tahun 2017. *Yars Med J.* 2018;26(2):75.
14. Adilestari W. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *J Public Univ ‘Aisyiyah.* 2017; 3(2)
15. Evelyn C. Anatomi dan Fisiologi Untuk Para Medis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2017.
16. Supariasa I. Penilaian Status Gizi. Cetakan ke II. Jakarta: EGC; 2016.
17. Sloane E. Anatomi dan Fisiologi untuk Pemula. Cetakan I. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2015.
18. Leveno KJM. Manual Komplikasi Kehamilan Williams. 23rd Ed. MD JMA, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
19. Proverawati A. Anemia pada Ibu Hamil. 4th Ed. Yogyakarta: Nuha Medika; 2018.
20. Rukiah AY. Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan) [Internet]. 2nd Ed. Herry Pramono R Hadi Prayitno, Editor. Jakarta Timur: CV. Trans Info Meda; 2017.
21. Febri Valentine. Hubungan Tingkat Konsumsi Zat Besi dan Pola Menstruasi dengan Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sibolangit Tahun 2018; Repository InstitutKesehatan Helvetia
22. Adhi Pribadi. Kehamilan Resiko Tinggi. 1st Ed. Mariyam, Editor. Jakarta: CV Agung Seto; 2016.
23. Arrantika, M, Pratiwi SSMK. Patologi Kehamilan. Intan Kusuma Dewi S., Editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019. 224 P.
24. Astuti HP. Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan). Yogyakarta: Rohima Press; 2016.
25. Astuti M. Buku Pintar Kehamilan. Ester M, Editor. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
26. Kusmiyati Y. Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya; 2017.
27. Manuaba, I. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana

- Untuk Pendidik Bidan. Jakarta: EGC; 2017.
28. Varney. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC; 2016.
29. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. 5th Ed. Dr Razia Begum Suroyo, M.Sc. MK, Editor. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
30. Tine D. Metodologi Penelitian Keperawatan. Pertama. Yoyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.

